

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 2 Kalibening

Nanda Galuh Rania, Ngatman, Muhamad Chamdani

Universitas Sebelas Maret
nandagaluhrania@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2023

approved 1/9/2023

published 12/9/2023

Abstract

The study aimed to: (1) describe the steps of applying the model of Problem Based Learning (PBL) with visual media to improve social studies learning outcomes on human interaction with the environment, (2) improve social studies learning outcomes on human interaction with the environment through the application of the model of Problem Based Learning (PBL) with visual media, (3) describe the constraints and solutions in the application of the model of Problem Based Learning (PBL) with visual media to improve social studies learning outcomes on human interaction with the environment. The subjects of this study were teachers and students of Class V of SDN 2 Kalibening for the 2022/2023 academic year, which amounted to 20 students. Data collection techniques used are observation, interviews, and tests. Data validity using triangulation techniques and sources. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and conclusion. Learning outcomes in the first cycle of 72.5%, Cycle II of 80%, and cycle III of 90%. It can be concluded that the application of The Problem Based Learning (PBL) model with visual media can improve social studies learning outcomes about human interaction with the environment in fifth grade students of SDN 2 Kalibening for the 2022/2023 academic year.

Keywords: *Problem Based Learning, Visual Media, Social Studies Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan, (2) meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 2 Kalibening tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil belajar pada siklus I sebesar 72,5%, siklus II sebesar 80%, dan siklus III sebesar 90%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN 2 Kalibening tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Media Visual, IPS*



PENDAHULUAN

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan ilmu yang membekali siswa tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (Parni, 2020, 30). Hilmi (2017, 168) menjelaskan tujuan IPS adalah mengkaji masalah-masalah sosial yang umum terjadi di kehidupan sehari-hari agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mengatasi permasalahan pribadi maupun sosial pada lingkungan sekitar secara rasional.

Pembelajaran IPS di kelas V dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Lubis (2020, 7) merupakan perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup sekolah dasar yang di dalamnya terdapat tema, subtema, dan pembelajaran. Pembelajaran IPS dilakukan tidak hanya untuk memberikan ilmu kepada siswa melalui konsep yang bersifat hafalan, melainkan upaya memberikan pengetahuan, pemahaman, dan nilai yang menjadi bekal bagi siswa untuk kehidupannya. Kenyataannya pada pembelajaran IPS biasanya siswa hanya ditekankan untuk menghafal materi tanpa mengetahui dan memahami apa yang sebenarnya sedang pelajari.

Melalui observasi di kelas V SDN 2 Kalibening diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS di kelas V belum berpusat pada siswa, masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, dan model pembelajaran yang digunakan belum inovatif. Melalui wawancara dengan guru kelas V diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPS metode yang biasa digunakan yaitu ceramah dan pemberian tugas dan guru merasa kesulitan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Akibatnya hasil belajar IPS di kelas V masih rendah. Berdasarkan analisis dokumen hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) I mata pelajaran IPS di kelas V masih banyak siswa yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 20 siswa kelas V hanya 9 siswa (45%) yang nilainya sudah mencapai KKM, sedangkan 11 siswa (55%) belum mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan. Pembelajaran IPS membahas mengenai realita kehidupan sosial dan masalah yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan model dan media pembelajaran yang tidak hanya membantu siswa dalam menghafal materi, tetapi juga model dan media pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk menganalisis masalah.

Ali (2019, 73) menjelaskan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pembelajaran mandiri. Roopashree (2014, 11) menjelaskan karakteristik model *PBL* adalah dimulai dengan memberikan masalah kepada siswa, melakukan kegiatan pengumpulan data, dan melakukan kegiatan diskusi. Kelebihan model *PBL* menurut Dhani dan Ahmad (2022, 2) yaitu membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, menjadikan siswa aktif dan belajar lebih mendalam, membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah dengan teman kelompoknya, dan memberikan stimulus kemampuan berpikir secara kreatif dan menyeluruh. Menurut Arends (2012, 411) langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)* yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Media visual menurut Syaifullah dkk (2020, 49) adalah media yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati pancaindra mata. Media visual banyak jenisnya seperti yang diungkapkan oleh Kristanto (2016, 33) yaitu gambar/foto, sketsa, bagan, diagram, grafik, poster, dan kartun. Pada penelitian ini media visual yang digunakan yaitu gambar. Rumini (2020, 19) berpendapat bahwa kelebihan media visual yaitu

menimbulkan daya tarik bagi siswa, mudah didapat, dan mempermudah pengertian siswa.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN 2 Kalibening tahun ajaran 2022/2023; (2) Meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN 2 Kalibening tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual; (3) Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN 2 Kalibening tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kolaboratif. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Kalibening yang berlangsung dari bulan Desember 2022 sampai April 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa.

Data pada penelitian ini ada dua macam yaitu data mengenai penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual dan data mengenai hasil belajar IPS. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes.

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Adapun triangulasi sumber yang digunakan yaitu siswa dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, 246).

Indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual dan peningkatan hasil belajar (KKM = 70) ditargetkan mencapai 85%. Adapun prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasi masalah dengan media visual, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Arends (2012, 411).

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa

Sumber Data	Persentase rata-rata (%)		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Guru	81,67	86,25	92,5
Siswa	80	86,88	91,67

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual terhadap guru dan siswa pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Persentase rata-rata hasil observasi guru pada siklus I yaitu 81,67%. Siklus II meningkat menjadi 86,25% dan siklus III menjadi 92,5%. Hasil observasi guru pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%, sedangkan hasil observasi guru pada siklus II dan III sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Hasil observasi siswa pada siklus I dengan persentase 80%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,88% dan siklus III menjadi 91,67%. Hasil observasi siswa pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%, sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II dan III sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru berhasil menerapkan langkah langkah model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar

	Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	Rata-rata Nilai
Siklus I	72,5	27,5	77,8
Siklus II	80	20	83,35
Siklus III	90	10	87,55

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I, II, dan III selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa yaitu 72,5%. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 80%. Pada siklus III persentase ketuntasan meningkat menjadi 90%. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II belum mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai indikator kinerja penelitian sebesar 85%.

Dengan demikian penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan yang dilihat dari persentase hasil observasi terhadap guru dan siswa serta ketuntasan hasil belajar yang memenuhi ketercapaian target dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfianiawati, Desyandri, & Nasrul (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Swarjana, Subawa, dan Ardiawan (2018) menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual yaitu karena: (1) pada langkah orientasi masalah dengan media visual guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah, memberikan masalah tentang interaksi manusia dengan lingkungan melalui media visual yaitu gambar, dan memberikan pertanyaan pemantik yaitu pertanyaan untuk meningkatkan partisipasi siswa, (2) pada langkah mengorganisasikan siswa untuk belajar guru membimbing siswa membentuk kelompok, membagikan lembar kerja, dan membantu siswa mengorganisasikan tugas, (3) pada langkah membimbing penyelidikan individu dan kelompok guru membimbing siswa untuk diskusi dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan permasalahan, (4) pada langkah mengembangkan dan menyajikan hasil karya guru membimbing siswa untuk

menyusun hasil diskusi dan melakukan presentasi, (5) pada langkah analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan pemecahan masalah yang mereka lakukan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru menemukan kendala saat menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual. Setiap kendala yang ditemui selalu dicarikan solusi oleh guru dan peneliti supaya kendala tersebut tidak terulang pada pertemuan selanjutnya. Kendala dalam penelitian ini adalah: (1) siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran, (2) siswa kurang paham mengenai permasalahan tentang interaksi manusia dengan lingkungan yang disajikan melalui media visual, (3) siswa belum terlibat dalam menyimpulkan materi pembelajaran tentang interaksi manusia dengan lingkungan, (4) siswa bermain sendiri saat diskusi, (5) siswa kurang aktif untuk berpendapat, (6) siswa kurang aktif saat diskusi, (7) siswa kurang memperhatikan saat presentasi, (8) siswa kurang aktif untuk menanggapi dan tanya jawab, dan (9) terdapat beberapa siswa yang belum berani berpendapat. Kendala tersebut seperti yang dijelaskan oleh Musyadad, Supriatna, & Parsa (2019, 7) yaitu siswa kesulitan dalam menganalisis permasalahan. Selain itu, menurut Abidin (2014, 163) siswa yang terbiasa dengan cara belajar konvensional akan merasa kesulitan dengan cara belajar melalui pemecahan masalah.

Solusi untuk kendala yang muncul yaitu: a) guru menarik perhatian siswa dengan melakukan tepuk semangat dan *ice breaking* dengan melakukan yel-yel, (2) guru membimbing siswa untuk memahami permasalahan tentang interaksi manusia dengan lingkungan yang disajikan melalui media visual yaitu gambar, (3) guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan bersama-sama, (4) guru senantiasa mengawasi dan mengingatkan siswa, (5) guru memberi motivasi kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, (6) guru membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif saat diskusi, (7) guru senantiasa mengawasi dan mengingatkan siswa untuk memperhatikan presentasi, (8) guru memberi motivasi kepada siswa untuk aktif menanggapi dan tanya jawab, dan (9) guru memberi motivasi kepada siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya. Menurut Arianti (2019, 118) bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Oleh karena itu guru harus bisa menempatkan diri sebagai motivator yang dapat mendorong semangat belajar siswa.

SIMPULAN

Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan di kelas V SD Negeri 2 Kalibening tahun ajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasi masalah dengan media visual, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan di kelas V SD Negeri 2 Kalibening tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase hasil observasi terhadap guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Persentase rata-rata hasil observasi guru pada siklus I yaitu 81,67%. Siklus II meningkat menjadi 86,25% dan siklus III menjadi 92,5%. Hasil observasi siswa pada siklus I dengan persentase 80%, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,88% dan siklus III menjadi 91,67%. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 72,5%. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 80%. Pada siklus III persentase ketuntasan meningkat menjadi 90%. Kendala penerapan model *PBL* dengan media visual untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang interaksi manusia dengan lingkungan pada siswa kelas V SDN 2 Kalibening tahun ajaran 2022/2023 salah satunya

yaitu siswa kurang paham mengenai permasalahan yang disajikan melalui media visual, adapun solusi dari kendala tersebut yaitu guru membimbing siswa untuk memahami permasalahan yang disajikan melalui media visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refikaaditama.
- Alfianiawati, T., Desyandri, D., & Nasrul, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1-10.
- Ali, S.S. (2019). Problem based learning: A student-centered approach. *English language teaching*, 12(5), 73-78.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Dhani, V., & Ahmad, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 27 Anak Air Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(1), 1-7.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Prenada Media.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Parsa, S. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 1-13.
- Parni, P. (2020). PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Cross-border*, 3(2), 96-105.
- Roopashree, B.J. (2014). *PBL: Future challenges for educational practice and research*. *Journal on School Educational Technology*, 10(2), 9-16.
- Rumini, S. (2020). *PBL: Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) Berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS*. Indramayu: Adab.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I. G. T., Subawa, P., & Ardiawan, I. K. N. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PBL* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD. *Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD*, 1(1).
- Syaifullah, A., dkk. (2020). *Visual Image Science Corner: Media Bantu Pembelajaran SAINS*. Sukabumi: Jejak Publisher.